

DONGENG

dari

Berbagai
Belahan

DUNIA





Fadiyah Nurmala

**Dongeng Dari
Berbagai Belahan
Dunia**



KREATOR :

Fadiyah Nurmala

JUDUL DAN PENANGGUNGJAWAB:

Dongeng dari Berbagai Belahan Dunia /
Fadiyah Nurmala

PUBLIKASI: Sleman: CV. ACI EDUKASI: 2022

IDENTIFIKASI: ISBN

SUBJEK: Buku Anak

KLASIFIKASI:

PERPUSTAKAAN ID:

Dongeng dari Berbagai Belahan Dunia

Fadiyah Nurmala

Disain Cover : Carolina

Layout : Carolina

Dimensi: 14 x 21 cm; vi + 78 hlm.

ISBN:

Cetakan I :2022

Penerbit:

CV. ACI EDUKASI

Jl Merpati 71-B Gejayan, Condongcatur,
Depok, Sleman, DIY



Kata Pengantar

Dongeng adalah sarana untuk mengenalkan kepada si kecil tentang nilai-nilai kebaikan. Lewat dongeng, beragam hal bisa diambil karena merupakan gambaran tentang kehidupan manusia pada umumnya, lewat penggambaran karakter yang beragam. Anak akan mengetahui jika di dunia ini ada berbagai manusia dengan sifat yang berbeda-beda.

Buku ini berisi kumpulan dongeng dari 5 benua, yang tentunya akan mengenalkan kekayaan dunia ini kepada si kecil. Lewat buku ini pula, anak akan mengenal dunia yang lebih luas. Dengan mengenal dunia yang lebih luas, akan mengajarkan kepada si kecil tentang keberagaman, jika dunia ini terdiri atas banyak hal. Keanekaragaman itu menjadi warna tersendiri yang kelak akan membuat si kecil paham tentang pentingnya menjaga kebersamaan.



Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Eropa.....	1
1. Putri Salju.....	2
2. Cinderella.....	7
3. Putri Tidur	11
4. Bebek Buruk Rupa	15
5. Pinokio.....	18
6. Si Cantik dan Si Buruk Rupa	22
Asia	27
1. Aladin dan Putri Jasmin.....	28
2. Abu Nawas	32
3. Putri Kaguya	35
4. Dongeng Putri Kaja.....	38
5. Timun Mas.....	41
6. Menimbang Gajah	45

Afrika	47
1. Kendang Ajaib	48
2. Anansi dan Kebijakan	51
3. Pangeran dan Mawar Merah	54
Australia	57
1. Mayrah si Angin.....	58
2. Buaya dan Kelelawar	60
3. Asal-Usul Selandia Baru.....	63
Amerika	67
1. Jack dan Batang Jagung	68
2. Nenek Sihir dan Tukang Roti	70
3. Maldonado dan Induk Puma	73
4. Anak Pelupa.....	76
Tentang Penulis.....	78



The background features stylized, dark grey trees with rounded canopies and thick trunks. A thin, light grey line with small, light grey leaves or flowers runs across the top. The bottom of the image is filled with a dense, dark grey, cloud-like pattern. Scattered throughout the light grey background are small, dark grey leaves and branches.

Eropa




1

Putri Salju

Di suatu kerajaan, seorang ratu melamun di dekat jendela yang berbahan kayu hitam legam. Ia duduk menatap langit luas namun tatapannya kosong. Tidak lama kemudian, ratu itu memutuskan untuk menjahit. Tidak lama kemudian, salju turun dan sebagian masuk ke dalam istana. Karena sibuk melihat salju, tanpa sengaja jarinya tertusuk jarum jahit. Darah pun menetes dari jarinya. Darah tersebut berjatuh di atas salju, warna merah di atas putih salju. Tidak lama kemudian, sang Ratu berpikir, *Seandainya aku punya anak dengan kulit seputih salju, bibir semerah darah, dan rambut sehitam bingkai jendela.*

Ucapan itu menjadi kenyataan, tidak lama kemudian, Ratu melahirkan seorang putri yang sangat cantik. Putri itu berkulit seputih salju dan bibir semerah darah. Putri tumbuh menjadi gadis yang sangat cantik dan baik hati. Ia dipanggil Putri Salju. Ketika Putri Salju tumbuh menjadi gadis remaja, sang Ratu meninggal karena sakit.

Beberapa tahun kemudian, Raja menikah lagi. Ibu tirinya sangat cantik. Namun, ia memiliki sifat dengki dan iri hati. Ratu cantik itu memiliki benda kesayangan, yaitu cermin ajaib yang sakti.



Setiap pagi, Ratu bertanya ke Cermin Ajaib, “Cermin Ajaib, siapakah wanita tercantik di negeri ini?”

Setiap hari pula Cermin Ajaib menjawab, “Ratuku adalah wanita paling cantik di negeri ini.”

Seiring waktu, Putri Salju tumbuh menjadi gadis cantik. Bahkan, kecantikannya melebihi sang Ratu.

Suatu hari, Ratu bertanya seperti biasa kepada Cermin Ajaib, “Cermin Ajaib, siapakah wanita tercantik di negeri ini?”

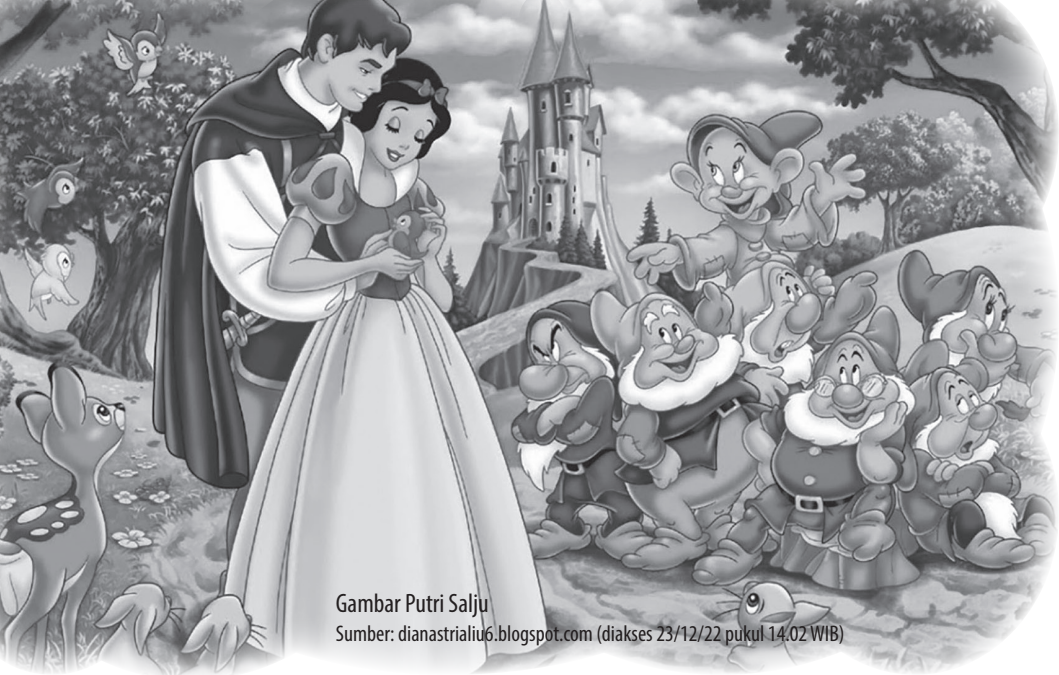
Cermin Ajaib pun langsung menjawab, “Ratuku masihlah cantik di negeri ini. Namun, Putri Salju seribu kali lebih cantik dari Ratuku.”

Ratu terkejut mendengar jawaban tersebut. Ratu pun menjadi sangat benci kepada anak tirinya. Ratu tersaingi oleh Putri Salju dan berkeinginan menyingkirkan Putri Salju. Ia ingin menjadi wanita paling cantik di negeri ini.

Kemudian, Ratu memanggil pengawal dan memerintahkan untuk membunuh Putri Salju di hutan. Para pengawal yang membawa ke hutan kasihan melihat Putri Salju menangis. Para pengawal pun tidak membunuh Putri Salju, yang kemudian melarikan diri ke hutan dan tidak kembali.

Putri Salju melakukan perjalanan di dalam hutan hingga sampai di sebuah rumah kecil. Rumah itu rapi namun kosong. Ia pun masuk ke dalam rumah kecil yang tidak terkunci. Rumah tersebut adalah milik tujuh kurcaci.

Di dalam rumah kecil tersebut terdapat meja kecil dengan tujuh piring, sendok, dan garpu kecil, tujuh cangkir kecil, serta tujuh tempat tidur kecil. Putri Salju sangat kehausan dan lapar.



Gambar Putri Salju

Sumber: dianastrialiu6.blogspot.com (diakses 23/12/22 pukul 14.02 WIB)

la pun mengambil sedikit roti dari ketujuh piring dan meminum dari setiap gelas. Setelahnya, karena kelelahan ia tertidur pulas di salah satu tempat tidur kecil.

Menjelang malam, ketujuh kurcaci pulang setelah seharian bekerja. Mereka masuk ke dalam rumah dan menyalakan tujuh lilin. Mereka merasa ada seseorang yang masuk ke dalam rumah.

“Siapa yang sudah duduk di kursiku?” kata Kurcaci pertama.


“Siapa yang makan dari piringku?” kata Kurcaci kedua.

“Siapa yang sudah makan rotiku?” kata Kurcaci ketiga.

“Siapa yang sudah makan sayuranku?” kata Kurcaci keempat.

“Siapa yang makan menggunakan garpuku?” kata Kurcaci kelima.

“Siapa yang telah memotong dengan pisauku?” kata Kurcaci keenam.



“Siapa yang sudah minum dari cangkirku?” tanya Kurcaci ketujuh.

Ketujuh kurcaci penasaran dan menemukan Putri Salju sedang tidur di salah satu tempat tidur mereka. Ketujuh kurcaci langsung menghampiri Putri Salju dan berkata, “Siapa ini? Dia sangat cantik.”


Karena tidak dijawab, mereka pun membiarkan Putri Salju tidur. Pagi pun tiba. Putri Salju terbangun dan melihat ketujuh kurcaci di depannya. Putri Salju awalnya sangat ketakutan. Ketujuh kurcaci langsung menanyakan siapa dia dan bagaimana sampai di rumah tersebut. Putri Salju langsung menceritakan ibu tirinya yang ingin membunuhnya.

Ketujuh kurcaci merasa kasihan dan mengizinkan Putri Salju tinggal. Putri Salju sangat gembira. Ketujuh Kurcaci mengajukan syarat, Putri Salju harus mencuci baju mereka, membersihkan rumah, memasak, dan tidak boleh membiarkan orang lain masuk ke dalam rumah.

Sementara itu, Ratu sangat bahagia karena berpikir bahwa dirinya wanita paling cantik di negeri. Ratu bertanya kembali kepada cermin ajaibnya. “Cermin Ajaib, siapakah wanita paling cantik?”

Cermin Ajaib langsung menjawab, “Putri Salju seribu kali lebih cantik dari Ratu. Putri Salju saat ini tinggal di sebuah rumah kecil bersama tujuh orang kurcaci.”

Mendengar perkataan cermin ajaib, Ratu sangat terkejut. Ia pun langsung mencari Putri Salju dan akan membunuhnya sendiri. Ia merasa tidak tenang mendengar jawaban dari cermin



ajaibnya. Ratu menyamar sebagai nenek tua penjual buah apel. Ratu pun pergi ke rumah tujuh kurcaci dan mengetuk pintu.

“Buka, buka, aku nenek tua penjual apel segar.”

Putri Salju sudah berjanji kepada ketujuh kurcaci untuk tidak mengizinkan siapa pun masuk ke dalam rumahnya. Putri Salju hanya mengintip dari jendela. Karena kasihan, Putri Salju membuka pintu dan membeli apel segar. Ia langsung memakan Apel tersebut. Putri Salju langsung tertidur karena memakan apel beracun tersebut.

Ketujuh kurcaci kembali ke rumah dan menemukan Putri Salju tergeletak di tanah. Mereka langsung membawanya ke tempat tidur dari kristal agar sang Putri tetap hidup.

Ratu sangat senang. Ia langsung kembali ke istana dan langsung bertanya kepada cermin ajaib. Cermin pun menjawab, “Ratu adalah wanita paling cantik di negeri ini.”

Suatu malam, seorang Pangeran datang ke rumah kurcaci dan ingin bermalam. Ketika Pangeran masuk ke dalam, ia melihat Putri Salju terbaring di peti kaca. Pangeran pun berniat membawanya ke istana. Ketujuh kurcaci pun mengizinkan Pangeran membawa peti kaca berisi Putri Salju.

Suatu hari, Pangeran melihat kecantikan gadis dalam peti tersebut. Pangeran seperti tersihir, lalu mencium Putri Salju. Tiba-tiba, Putri Salju terbangun. Ciuman itu ternyata dapat menghancurkan mantra jahat sang Ratu.

Akhirnya, Putri Salju menikah dengan Pangeran, mereka berdua pun hidup sangat bahagia di istana. Putri Salju pun tidak melupakan kebaikan ketujuh kurcaci. Putri Salju beserta Pangeran sering berkunjung ke rumah mereka.



2

Cinderella

Di suatu kerajaan, ada seorang anak perempuan yang sangat cantik dan baik hatinya. Ia tinggal bersama kedua kakak dan ibu tirinya. Ayah dan ibunya sudah meninggal. Ia dipaksa mengerjakan pekerjaan rumah setiap hari.

Kakak-kakaknya yang sangat jahat memanggilnya “Cinderella”, yang artinya gadis yang sangat kotor. Suatu hari, ada undangan pesta dansa dari istana untuk semua gadis. Gadis yang beruntung dapat menikah dengan sang Pangeran yang sangat tampan. Ibu dan kedua kakak tirinya sangat senang mendengar kabar tersebut.

“Aku sangat ingin segera ke istana dan berdansa dengan Pangeran,” kata Kakak sulung.

“Hai, jangan mimpi, aku lebih cantik darimu,” jawab Kakak kedua dengan wajah berseri.

“Siapa pun di antara kalian yang akan menikah dengan Pangeran, itu akan membuat ibu sangat bahagia,” ujar Ibu tiri.

Hari yang dinanti telah tiba. Mereka memakai gaun yang paling indah dan sangat mahal. Kedua kakak tirinya berdandan dengan sangat cantik.



Gambar Cinderella

Sumber: cdn.popmama.com (diakses 23/12/22 pukul 14.09 WIB)

“Bolehkah aku ikut ke pesta dansa, Bu?” tanya Cinderella.


“Kau tinggal di rumah selama kami pergi. Bersihkan semua ruangan, cuci piring dan baju,” jawab Ibu tiri dengan jahat.

“Kau bahkan sangat bau, Cinderella,” tambah Kakak sulung.

Walaupun Cinderella sudah memohon, Ibu dan kakaknya tidak mengizinkan dia datang ke pesta sang Pangeran.

Saat Ibu dan kakak-kakaknya pergi, Cinderella masuk ke dalam kamar. Ia sangat sedih dan berkata, “Aku sangat ingin pergi!”

Lalu, Cinderella menangis di dalam kamar. Tiba-tiba, ada cahaya yang sangat terang. Muncullah Ibu Peri yang baik hati. “Cinderella, berhentilah menangis. Aku akan menolongmu pergi ke pesta dansa. Tapi sebelum itu, kamu harus mencari enam tikus, enam kadal, dan labu.”



Cinderella segera mencari yang diinginkan Ibu Peri. Begitu dapat, Ibu Peri menyihir bawaan tersebut, labu berubah menjadi kereta yang sangat indah, keenam tikus menjadi enam kuda, dan kadal menjadi pengawal berbadan kekar.


Cinderella sangat terkejut. Lalu, Ibu Peri menghampirinya, dengan tongkatnya, pakaian Cinderella berubah menjadi gaun emas dengan perhiasan yang sangat indah dan berkilau. Sementara kakinya, ada sepasang sepatu kaca yang sangat cantik. Cinderella menari-nari dengan gembira. Sebelum ia pergi, Ibu Peri berpesan, “Cinderella, pengaruh sihir ini akan lenyap setelah lonceng pukul dua belas malam. Karena itu, tepat pukul dua belas malam kamu harus meninggalkan pesta dansa.”

“Baiklah, Ibu Peri,” jawab Cinderella dan langsung menaiki kendaraannya.

Ketika Cinderella tiba di pesta, ia tampak sangat cantik. Semua mata tertuju padanya. Mereka kagum dengan kecantikan Cinderella. Bahkan, Ibu dan kedua kakak tirinya tidak mengenalinya. Pangeran segera menghampiri Cinderella. “Putri, kau sangat cantik sekali. Maukah kamu berdansa denganku?”

“Iya, aku mau, Pangeran,” jawab Cinderella sambil tersenyum. Mereka berdua berdansa dengan rasa bahagia. Cinderella sangat bahagia dan lupa waktu. Ternyata, jam mulai mendekati pukul dua belas.

“Maafkan aku, Pangeran. Aku harus segera pulang.” Cinderella menarik tangannya dari genggaman Pangeran dan langsung berlari ke luar istana.



Di tengah perjalanan, sepatunya terlepas sebelah. Pangeran berlari mengejarnya, namun hanya menemukan sepatu kaca milik Cinderella yang terjatuh. Pangeran langsung mengambil sepatu itu. *Aku akan mencari pemilik sepatu ini*, batin Pangeran.

Cinderella kembali menjadi gadis kotor dan berdebu. Namun, ia sangat bahagia karena dapat pergi berpesta dan berdansa dengan Pangeran.

Paginya, Pangeran dan para prajurit pergi dari rumah ke rumah untuk mencari kaki yang cocok dengan sepatu kaca tersebut. Ia mencari sampai ke pelosok negeri, namun tidak ada yang cocok. Akhirnya, tibalah mereka di rumah Cinderella.

Kedua kakak tirinya mencoba sepatu kaca itu. Kaki mereka berdua terlalu besar tapi terus memaksa masuk. Saat itu, seorang pengawal melihat Cinderella. "Hei, kemari. Cobalah sepatu ini!"

Cinderella segera datang dan menjulurkan kakinya masuk ke dalam sepatu itu. Ternyata, sepatu kaca tersebut sangat cocok.

"Ternyata, kamulah putri yang dicari Pangeran!" seru salah satu pengawal gembira.

"Cinderella, selamat...." Cinderella langsung menoleh ke belakang. Di sana telah berdiri Ibu Peri yang baik hati. "Sim Salaaaabim...."

Cinderella berubah menjadi putri dengan memakai gaun yang sangat indah. Pengawal langsung membawa Cinderella ke Istana. Pangeran menyambutnya dengan gembira. Kemudian, Cinderella dan Pangeran akhirnya menikah dan hidup bahagia.



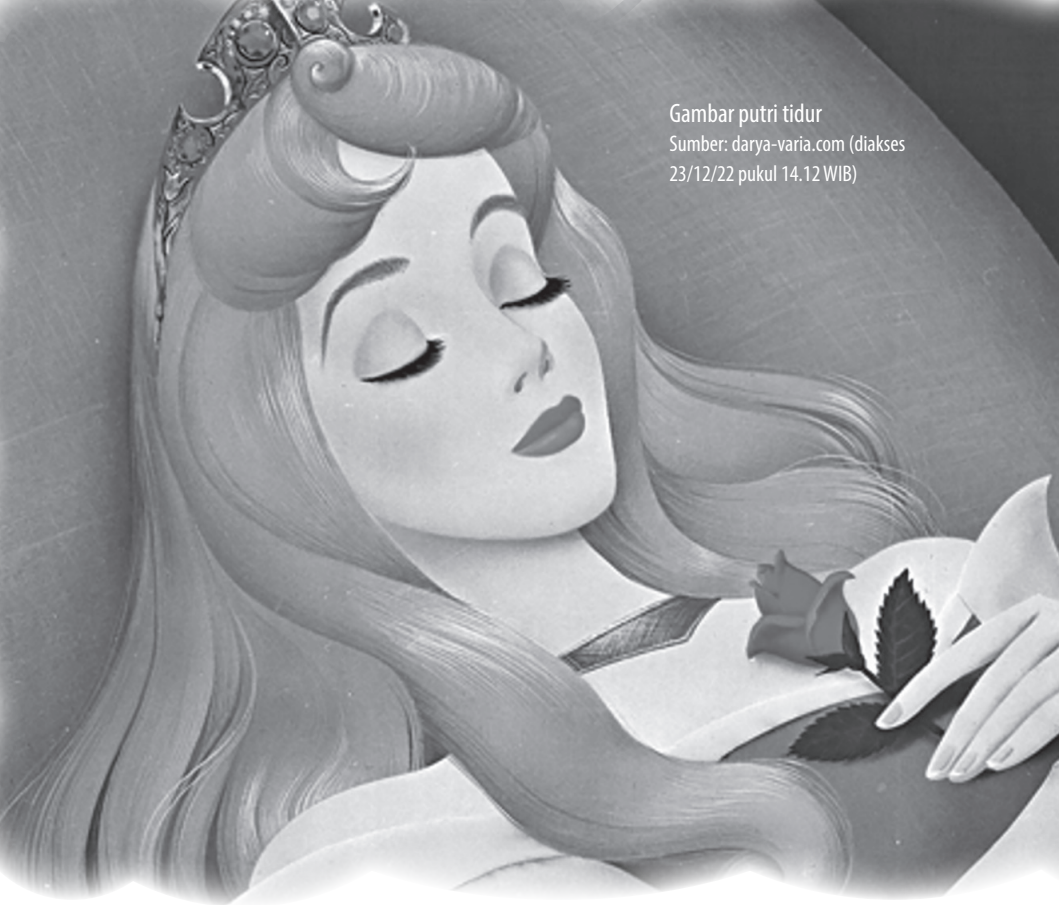
3

Putri Tidur

Dulu, ada seorang raja dan ratu yang tidak bahagia karena mereka belum memiliki anak. Walaupun kerajaan mereka makmur dan rakyat hidup dengan damai, namun tidak hadirnya seorang anak membuat mereka merasa selalu bersedih. Suatu hari ketika sang Ratu sedang mandi di telaga istana, seekor katak melompat keluar dari air ke tepi telaga. Anehnya, katak itu bisa berbicara. “Keinginanmu akan segera terkabulkan. Sebelum pergantian tahun, kamu akan memiliki anak perempuan.”

Apa yang diucapkan Katak menjadi kenyataan. Sang Ratu mengandung dan akhirnya melahirkan seorang gadis kecil yang sangat cantik. Raja dan Ratu sangat berbahagia, mereka segera mengadakan pesta besar yang dirayakan oleh seluruh kerajaan. Mereka mengundang sanak saudara, teman-teman dan pejabat istana, juga para perempuan agung yang dianggap bijaksana. Di kerajaan tersebut terdapat 13 orang perempuan agung, namun karena hanya terdapat 12 piring emas, Raja dan Ratu hanya mengundang 12 orang dari mereka.

Dalam pesta ini, para perempuan agung satu per satu memberikan hadiah berupa kebajikan, kecantikan, kekayaan, dan lainnya. Ketika perempuan agung yang kesebelas selesai, tiba-tiba perempuan agung yang ketiga belas masuk. Dia ingin

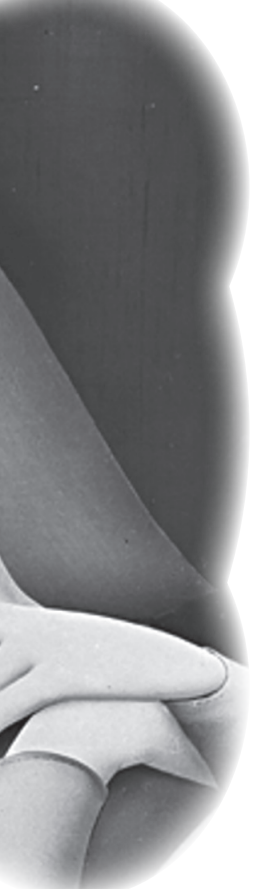


Gambar putri tidur
Sumber: darya-varia.com (diakses
23/12/22 pukul 14.12 WIB)

membalas Raja dan Ratu karena tidak mengundangnya. “Putri Raja pada umur yang kelima belas akan mati karena ditusuk jarum jahit.”

Mereka semua terkejut, lalu perempuan agung kedua belas segera maju ke depan. “Putri tidak akan mati karena tertusuk jarum di usia lima belas. Dia hanya akan tertidur dan akan bangun setelah seratus tahun.”

Setelahnya, Raja memerintahkan agar seluruh jarum jahit tidak boleh berada di sekitar istana. Sementara itu, hadiah dari para perempuan agung menjadi kenyataan, sang Putri tumbuh




menjadi putri yang cantik, baik hatinya, cerdas, dan bijaksana.

Di usia sang Putri yang ke lima belas, Raja dan Ratu sedang meninggalkan istana untuk melakukan kunjungan ke kerajaan lain. Sang Putri merasa bebas dan berkeliling di sekitar istana. Dia mengunjungi berbagai tempat. Di salah satu bagian sudut kerajaan, dia melihat ada sebuah menara tua. Sang Putri sangat penasaran dan memasukinya. Di dalam ruangan ada seorang perempuan tua sedang menjahit pakaian dan terlihat sangat sibuk.

“Betapa indahny sulamannya. Aku sangat menyukainya,” kata sang Putri sambil mengelus kain hasil sulaman perempuan tua itu. Namun malang, pada pakaian itu masih terdapat jarum jahit. Tanpa sengaja jari telunjuk sang Putri tertusuk jarum. Seketika, tubuh sang Putri menjadi lemas dan terjatuh ke lantai. Apa yang terjadi pada sang Putri meluas ke seluruh kerajaan. Sang Raja dan Ratu yang baru kembali ke istana, tiba-tiba tertidur. Seluruh istana ikut tertidur.

Di sekeliling istana mulai tumbuh pagar duri, yang akhirnya menutup seluruh istana. Kisah tidurnya putri raja yang cantik menawan tersebar luas hingga ke kerajaan-kerajaan lain. Dari waktu ke waktu, pangeran-pangeran datang dan mencoba untuk melewati pagar berduri, namun tidak ada yang pernah berhasil melakukannya.



Berita mengenai Putri Tidur terdengar ke telinga seorang pangeran gagah dari negeri seberang. Kabar mengenai benteng pohon berduri tidak menyurutkan sang Pangeran untuk mencoba menerobosnya. Saat Pangeran gagah datang ke kerajaan, bertepatan dengan seratus tahun dari hari sang Putri tertusuk jarum jahit.

Ketika sang Pangeran datang, tiba-tiba pohon berduri merekah menjadi tumbuhan bunga yang indah sekaligus membuka jalan. Saat Pangeran sampai di istana, ia terkejut melihat semua orang dan binatang dalam kondisi tidur pulas. Pada sudut istana, sang Pangeran penasaran melihat menara tua yang tidak terawat. Dia memanjat tangga berkelok-kelok sempit dan melihat pintu kecil dalam kondisi terbuka. Di dalamnya, ia melihat sang Putri sedang tertidur dengan anggun. Seperti disihir, ia mendekati sang Putri dan mencium keningnya.

Keajaiban terjadi, sang Putri tiba-tiba terjaga. Pangeran gagah kemudian menceritakan apa yang terjadi. Mereka berdua lalu keluar dari menara tua dan semua yang tertidur sekarang sudah bangun. Raja, Ratu, dan seluruh kerajaan sangat berbahagia karena kutukan dari perempuan agung ketiga belas telah patah. Dan karena sang Pangeran dan sang Putri saling jatuh cinta, mereka melangsungkan pernikahan megah yang diselenggarakan di seluruh pelosok istana.



4

Bebek Buruk Rupa

Seperi biasa, di pedesaan alamnya sangatlah indah. Air sungai mengalir dengan lancar dan udara terasa sejuk. Padang rumput yang hijau dan rumput yang tinggi-tinggi. Di tepi rumput terlihat hutan yang ditumbuhi pohon-pohon tinggi.

Di tengah hutan terdapat danau dengan air yang terlihat hijau-kebiruan. Di tempat yang sunyi senyap, terlihat induk bebek sedang mengerami beberapa telur di dalam sarangnya. Induk bebek berharap telur-telurnya segera menetas.

Setelah beberapa waktu, satu per satu telur mulai menetas. “Kwek, kwek,” kata bayi bebek ketika mengeluarkan kepalanya dari dalam telur. Induk bebek sangat senang melihat anak-anaknya yang baru menetas. Ia lalu bangkit dari sarangnya dan menunjukkan betapa indahnya dunia. Namun, baru saja dia bangun dari sarangnya, ia melihat ada sebuah telur yang sangat besar di dalam sarangnya yang belum menetas. Induk bebek tidak jadi meninggalkan sarangnya, kembali mengerami telurnya agar tetap hangat sehingga cepat menetas.

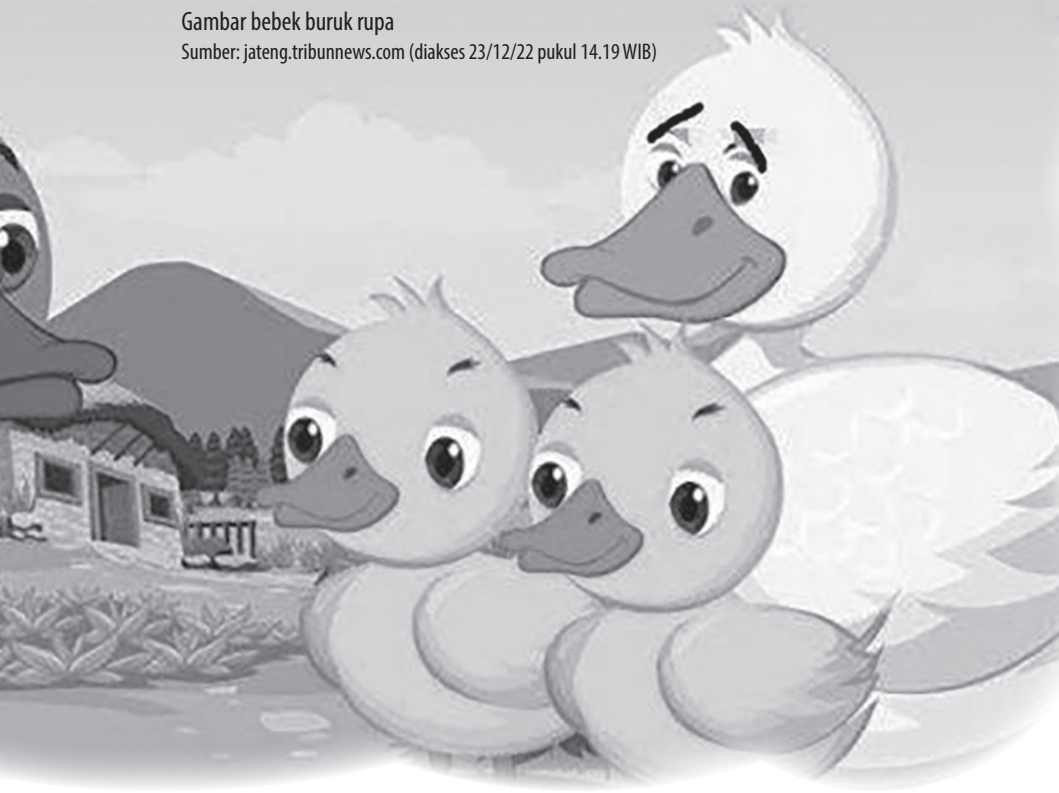
Setelah beberapa minggu, telur besar itu mulai pecah. Induk bebek melihat bayi bebeknya, lalu berkata, “Betapa besar dan jeleknya bayiku ini. Dia tidak seperti saudara-saudaranya.”

Keesokan harinya, Induk bebek membawa anak-anaknya ke danau. Ia menceburkan diri ke danau yang dingin dan jernih. Setelah itu, ia memanggil anak-anaknya untuk bergabung. Satu per satu anak-anaknya menceburkan diri ke dalam danau. Mereka menyelam dan kembali mengambang di permukaan air. Anak bebek yang besar dan jelek mengikuti barisan paling belakang. Induk bebek dan anak-anaknya berenang menuju daerah bebek, tempat beberapa keluarga bebek tinggal. Ketika lewat, mereka berkata, "Anakmu yang bertubuh besar itu sangat jelek. Betapa jeleknya bebek besar itu! Kami tidak bisa tinggal bersamanya."



Para bebek lain di kolam itu mulai terbang dan mematok leher dan kepala anak bebek besar itu. "Tinggalkan dia. Dia tidak menyakiti siapa pun," kata Induk bebek.

Setiap hari, keadaannya menjadi lebih buruk bagi si bebek buruk rupa. Akhirnya, ia tidak kuat menghadapi perlakuan tersebut. Ia pergi dan bersembunyi. Suatu hari, sekawanan



burung berbulu indah terbang di atas rawa-rawa. Burung-burung tersebut sangat mempesona dengan leher yang panjang serta sayap yang lebar dan kuat. Si bebek buruk rupa melihat burung-burung yang indah itu dan mengagumi leher mereka yang panjang dan bulu putihnya yang seperti salju. Ia pun berenang ke arah mereka.

Ketika sedang berenang, si bebek melihat bayangan dirinya. Ia melihat dirinya bukan lagi si bebek buruk rupa. Ia menjadi angsa putih yang indah. Beberapa angsa berenang mengelilinginya. Beberapa binatang di luar rawa berteriak, "Ada angsa baru. Angsa baru ini sangat indah."


Gepeto adalah seorang tukang kayu. Ia tinggal sendiri di rumah sederhana. Ia bermimpi memiliki anak laki-laki yang akan menemaninya. Suatu malam ketika kesepian, ia membuat sebuah boneka kayu. Boneka itu sangat terlihat nyata. “Aku akan memanggilmu Pinokio.”

Setelah selesai, Gepeto pun tertidur. Ketika Gepeto tertidur, Peri biru datang dan berbisik padanya, “Gepeto yang baik, aku akan memberikan kehidupan untuk Pinokio kecilmu.” Pinokio pun hidup.

Lihat, aku bisa bicara, aku bisa berjalan, aku bisa menari,” ucap Pinokio. Gepeto bangun mendengar suara berisik di rumahnya. Dia sangat terkejut menemukan bahwa mimpinya menjadi kenyataan.

“Kamu hidup!” Gepeto sangat bahagia dan memeluk Pinokio.

Pagi hari berikutnya, Gepeto memberi Pinokio uang untuk membeli buku dan mengirimnya ke sekolah. Pinokio sangat gembira. Ia berjalan menuju sekolah. Di perjalanan, dia bertemu seorang anak laki-laki yang sedang bermain.



“Kamu mau pergi ke mana dengan uang sebanyak itu,” tanya anak laki-laki itu.

“Aku akan pergi ke sekolah dan membeli buku,” jawab Pinokio.

“Daripada ke sekolah, lebih baik uang itu untuk membeli permen. Rasanya sangat enak,” ucap anak laki-laki itu lagi.

Tiba-tiba, seekor belalang ajaib melompat ke pundak Pinokio dan berbisik, “Jangan lakukan itu, Pinokio. Jangan dengarkan anak itu.”

Tapi, Pinokio tidak mendengarkan belalang ajaib. Ia pergi masuk ke toko permen.

“Apakah semua uang ini hanya untuk permen,” tanya pelayan toko.

“Iya, ayahku ingin aku membelikan semua uang ini untuk permen,” ucap Pinokio. Tiba-tiba, hidung Pinokio bertambah panjang.

Pada saat Pinokio keluar dari toko, si Anak laki-laki mencuri semua permen Pinokio dan melarikan diri. Pinokio telah ditipu. Di perjalanan pulang, Pinokio kembali bertemu dengan belalang ajaib. Belalang itu menanyakan uang Pinokio. Pinokio pun menjawab, “Uangnya jatuh dan hilang.”

Pada saat Pinokio berbohong, hidungnya kembali bertambah panjang. Pinokio pun melanjutkan perjalanannya ke sekolah. Di perjalanan, ia bertemu serigala dan seekor kucing. Mereka menegur Pinokio. “Hai, kami mengajakmu ke sebuah pertunjukan boneka. Kami punya satu tiket untukmu. Harganya hanya 5 koin.”




Gambar pinokio

Sumber: cdn.popmama.com (diakses 23/12/22 pukul 14.26 WIB)

Pinokio memutuskan untuk ikut. “Aku punya lima koin. Ayahku menyuruhku pergi ke pertunjukan yang menarik.” Hidung Pinokio pun bertambah panjang. Namun ternyata, tiket yang dibelinya palsu. Penjaga pertunjukan tidak memperbolehkannya masuk. Pinokio pun duduk di pojok dan menangis.

Saat itu, seorang laki-laki dengan rambut dan janggut panjang melihat Pinokio menangis. Dia adalah Stromboli, pemilik pertunjukan boneka. Dia terpesona melihat Pinokio yang merupakan boneka hidup. Stromboli pun mengajak Pinokio bergabung ke dalam pertunjukan.

Pinokio setuju. Ia segera naik ke panggung lalu menari dan bernyanyi. Para penonton menyukai Pinokio. Pinokio semakin



bersemangat. Tanpa sadar, hidungnya yang panjang tersangkut tali boneka yang lain. Akhirnya, pertunjukan berhenti karena menjadi kacau. Seluruh penonton menertawakan pertunjukan itu.

Pinokio sangat lelah dan rindu dengan Gepeto. Pinokio pun ingin pulang. Namun, Stromboli memasukkan Pinokio ke dalam sangkar. Pinokio pun duduk dan menangis di dalam sangkar. Saat itu, tiba-tiba Belalang ajaib muncul. “Lihat, Pinokio, jika kamu pergi ke sekolah tentu kejadian ini tidak akan pernah terjadi.”

Lalu, Belalang ajaib memberi tahu Gepeto. Gepeto segera pergi ke pertunjukan boneka dan menyelamatkan Pinokio.

“Pencuri, pencuri!” teriak Stromboli berlari mengejar Gepeto. “Boneka itu milikku.”

Pinokio berpikir cepat. Dia membuat jebakan sehingga Stromboli jatuh menimpa kotak boneka Pinokio dan Gepeto pun bisa pergi melarikan diri.

“Lihatlah hidungmu. Itu yang akan terjadi jika kamu berbohong,” kata Gepeto di rumah setelah situasi aman. Pinokio sangat malu. Ia memutuskan selalu berkata jujur. Ia pun menepati janjinya, sehingga hidungnya mengecil kembali seperti semula.

Pinokio kini berubah menjadi anak yang baik. Peri biru memberi mantra sehingga Pinokio menjadi anak laki-laki yang sesungguhnya. Gepeto dan Pinokio pun hidup bahagia.


Di suatu daerah, ada seorang saudagar kain yang mempunyai tiga orang putri. Ketiga putrinya sangat cantik-cantik. Dari ketiga putri saudagar kain itu, putri bungsu selain cantik juga terkenal akan kebaikan budi pekerti dan kemurahan hatinya. Putri bungsu itu bernama Bella.

Setiap sebulan sekali, sang Ayah pergi ke kota untuk menjual barang dagangan kainnya. Seperti biasa, sebelum pergi berdagang ia selalu bertanya kepada ketiga anak gadisnya tersebut.

“Oleh-oleh apa yang kalian minta? Nanti akan aku belikan.”

Kedua kakak Bella meminta sang Ayah untuk membelikan baju model terbaru. Namun tidak disangka-sangka, Bella hanya meminta dibelikan setangkai mawar untuk ditanam di halaman rumahnya.

Setelah itu, berangkatlah sang Ayah ke kota untuk berjualan. Tidak seperti biasanya, kain dagangannya tidak laku satu lembar pun. Karena itu, apa yang menjadi pesanan ketiga putrinya tidak dapat dia belikan.



“Oh, betapa kecewanya nanti ketiga putrinya itu,” kata sang Ayah.

Di perjalanan pulang, sang Ayah tersesat di dalam hutan. Ia tidak tahu arah dan berjalan tak tentu arah. Ia terus mencari jalan keluar, tetapi tidak menemukannya. Tiba-tiba, dia melihat ada sebuah rumah besar mirip kastil yang berada di tengah hutan. Tanpa permisi, sang Ayah memasuki pintu kastil dan terus masuk. Satu demi satu ruangan tersebut dia masuki dan sampailah dia di suatu ruangan.

Ruangan itu berisi meja makan beserta makanannya tersaji. Karena lapar, tanpa pikir panjang dilahapnya makanan itu sampai kenyang. Setelah itu, ia berjalan lagi mengelilingi kastil. Sampailah ia di halaman belakang yang ditumbuhi berbagai macam bunga mawar. Ia pun mengambil setangkai mawar yang berbunga indah sekali dan hendak disimpan untuk Bella.

Mendadak, muncullah seorang manusia yang buruk sekali rupanya berdiri menghalangi jalan keluar. Orang tersebut membentakinya dengan sangat galak sekali, “Ternyata selama ini yang selalu mencuri mawar-mawarku adalah kamu!”

Sang Ayah ketakutan dan menjawab, “Bukan aku, baru kali ini aku mengambil mawar ini dan ini untuk putriku.”


Akhirnya, si Buruk rupa memberikan syarat kepada saudagar itu. “Aku setuju melepas kamu, tetapi putrimu harus kamu bawa kemari dan menjadi pelayanku.”



Gambar si cantik

Sumber: liputan6.com (diakses 23/12/22 pukul 14.29 WIB)

“Aku pasti akan mengantarkan putri bungsuku kemari. Aku tidak akan berbohong kepadamu,” kata sang Ayah. Setelahnya, si Buruk rupa melepaskan sang Ayah untuk kembali ke rumahnya. Ia juga menjelaskan jalan untuk keluar dari hutan tersebut. Sampailah sang Ayah di rumah dan disambut ketiga putrinya dengan gembira.




Kemudian, sang Ayah bercerita tentang pengalaman yang menyimpannya. Di luar dugaan sang Ayah, putri bungsunya bersedia menolong ayahnya untuk menjadi pelayan. Akhirnya, sang Ayah kembali dengan membawa anak bungsu ke kastil sang Buruk rupa. Singkat waktu, Bella pun menjadi pelayan di kastil tersebut.

Bella diperlakukan dengan sopan dan baik, bukannya dijadikan pelayan oleh sang Buruk rupa. Bella selalu dibelikan makanan yang enak serta diberi baju yang sangat indah. Karena kebaikan dan perhatian yang diberikan sang Buruk rupa begitu tulus, akhirnya mereka berdua saling jatuh cinta.

Tidak terasa waktu berjalan terus. Sudah berbulan-bulan Bella jauh dari keluarganya. Ia pun merasa rindu ingin bertemu mereka. Bella pun memohon izin untuk bertemu dengan keluarganya di rumah.

Sang Buruk rupa memberikan izin, namun hanya satu minggu. Ia juga berkata jika Bella tidak kembali lagi dalam satu minggu maka sang Buruk rupa akan mati karena rindu. Bella menyanggupi syarat yang diberikan sang Buruk rupa.

Sampai di rumah, Bella terlihat lebih menarik dari yang dulu. Dia bercerita panjang lebar tentang kebaikan yang diterimanya selama tinggal di tempat itu. Kedua kakaknya pun iri. Mereka segera membuat rencana agar sang Adik tidak kembali lagi ke kastil pada waktu yang telah dijanjikan.



Tepat tujuh hari, Bella bersiap-siap akan berangkat lagi ke kastil sang Buruk rupa. Tetapi, kedua kakaknya memeluk agar sehari lagi tinggal bersama mereka. Bella pun setuju dengan usul tersebut tanpa curiga.

Barulah besok paginya, Bella berangkat kembali ke kastil. Sesampainya, Bella mencari tuannya, tetapi tidak ada. Setelah berkeliling, Bella menjumpai si Buruk rupa tergeletak. Betapa kagetnya Bella.

“Aku sangat kecewa dengan janjimu yang tidak tepat,” kata si Buruk rupa dengan suara yang sangat lemas.

“Maafkan hamba, bukan bermaksud tidak menepati janji, tetapi kedua kakak hamba meminta waktu satu hari lagi.” Sambil meneteskan air matanya, Bella memeluk tuannya yang sangat dia sayangi itu. Air mata itu menetes di pipi sang Buruk rupa yang berada dalam pelukan eratnya.

Satu tetesan air mata cinta Bella mengubah sang Buruk rupa menjadi Pangeran tampan. Selama ini, rupanya dia terkena kutukan peri yang sangat jahat sekali. Begitu kutukan hilang, sang Pangeran langsung meminang Bella untuk dijadikan istrinya. Akhirnya, Bella menjadi istri Pangeran serta hidup bahagia.

The background features stylized, dark gray trees with rounded canopies and thick trunks. A thin, light gray branch with a few leaves extends across the top. The bottom half of the image is filled with a dense, light gray cloud-like pattern of rounded shapes, with several small, dark gray leaf-like motifs scattered throughout. The overall aesthetic is clean and modern.

Asia



1

Aladin dan Putri Jasmin


Di Baghdad, ada seorang ibu yang tinggal bersama anak laki-lakinya. Anak ini bernama Aladin. Suatu hari, datanglah seorang laki-laki mendekati Aladin. Laki-laki itu mengakui Aladin sebagai keponakannya dan mengajaknya ke luar kota. Jalan yang ditempuh sangatlah jauh. Aladin pun mengeluh kelelahan, namun dia malah dibentak dan disuruh untuk mencari kayu bakar.

Beberapa hari berlalu, akhirnya Aladin sadar bahwa laki-laki itu penyihir jahat. Penyihir tersebut menyalakan api dengan kayu bakar dan mulai mengucapkan mantra. Tiba-tiba terdengar bunyi keras disertai dengan terbelahnya tanah menjadi sebuah gua. Dalam lubang gua itu terdapat tangga sampai dasarnya. "Ayo turun! Ambilkan aku lampu antik di dasar gua itu."

"Tidak, aku takut turun ke sana," jawab Aladin

Penyihir itu kemudian mengeluarkan sebuah cincin dan memberikannya kepada Aladin. "Ini adalah cincin ajaib, cincin ini akan melindungimu."

Akhirnya, Aladin menuruni tangga itu dengan perasaan takut. Setelah sampai, ia menemukan pohon-pohon berbuah permata dan emas. Setelah buah permata dan lampu diambil, ia



segera menaiki tangga kembali. Tetapi pintu gua telah tertutup sebagian.

“Cepat lemparkan lampunya!” seru si Penyihir.

“Tidak! Lampu ini akan kuberikan setelah aku keluar dari gua ini,” jawab Aladin.

Setelah berdebat, si Penyihir menjadi tidak sabar dan akhirnya pintu lubang ditutup. Ia meninggalkan Aladin terkurung di dalam gua. Aladin kemudian mengusap lampu antik itu. Tiba-tiba, muncul sosok sebesar raksasa. Aladin sangat ketakutan.

“Saya adalah jin penunggu. Mulai saat ini, semua permintaan tuan akan hamba turuti,” kata sosok raksasa penunggu lampu wasiat.

“Jika demikian, tolong buka pintu gua ini. Aku ingin keluar.”

“Baik, Tuan,” jawab si Jin. Tiba-tiba pintu gua terbuka lebar.

Aladin segera keluar dengan membawa permata, emas dan lampu ajaib. Setelah berada di luar, Aladin segera mengusap kembali lampu wasiat di tangannya. “Aku ingin segera kembali ke rumah, aku khawatir ibuku mencemaskanku.”

“Baik,” jawab Jin singkat. Tiba-tiba, di depan Aladin terhampar sebuah permadani mewah. Aladin segera menaiki permadani itu. Dengan ragu, ia berkata, “Terbang ke Baghdad.” Dengan cepat, permadani melesat menuju Baghdad. Setelah tiba di rumah, Aladin menceritakan semua hal yang dialaminya kepada ibunya.

Dengan emas dan permata yang dia dapatkan dari gua, Aladin dan ibunya membuka usaha dan berkembang. Suatu hari, rombongan kerajaan yang membawa Putri Jasmine lewat di depan rumahnya. Aladin pun terpesona dengan kecantikan

dari Putri Jasmine. Aladin kemudian menceritakan keinginannya kepada Ibu untuk memperistri Putri Jasmine.

Ibu Aladin kemudian pergi ke istana dengan membawa permata-permata milik Aladin. Raja senang dengan pemberian tersebut. "Anakmu pasti seorang pangeran yang tampan. Besok aku akan datang ke istana kalian dengan membawa serta putriku."

Setiba di rumah, Ibu segera menggosok lampu dan meminta Jin untuk membuat sebuah istana yang lebih indah dari istana Raja Baghdad dalam satu malam. Jin pun segera membuat istana untuk mereka. Di atas bukit terdapat istana yang sangat megah berkilauan, lengkap dengan prajurit dan pelayan istana.

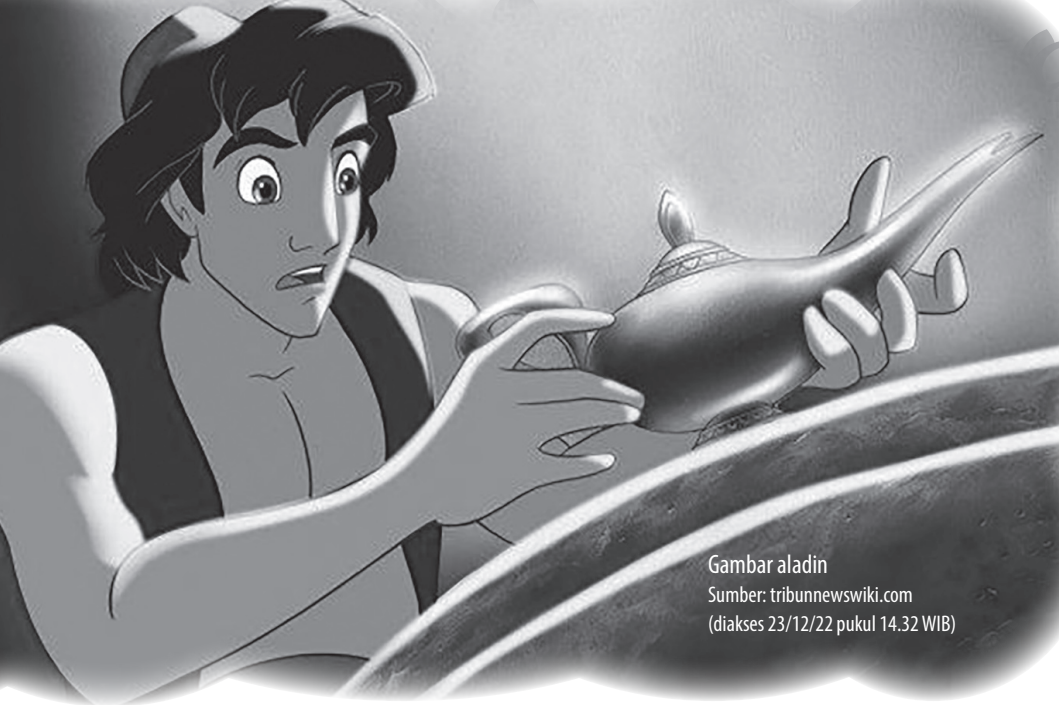
Esok harinya, Raja Baghdad dan Putri Jasmine datang berkunjung ke istana Aladin. "Maukah engkau menjadikan anakku sebagai istrimu?"

Aladin gembira mendengarnya. Aladin dan Putri Jasmine kemudian melaksanakan pesta pernikahan di istana milik Aladin.

Si Penyihir ternyata mengetahui semua kejadian itu melalui bola kristal miliknya. Dia lalu pergi ke istana Aladin dan berpura-pura menjadi seorang penjual lampu. Dia berteriak-teriak, "Tukarkan lampu lamamu dengan lampu baru!"

Putri Jasmine yang melihat lampu ajaib Aladin usang segera keluar untuk menukarnya dengan lampu baru. Si Penyihir lalu menggosok lampu itu dan memerintahkan Jin membawa istana Aladin dan Putri Jasmine ke rumahnya.

Ketika Aladin pulang, ia terkejut melihat istana dan istri yang sangat dicintainya hilang. Aladin kemudian bertanya sekitar dan mereka menjawab ada pedagang lampu. Aladin sadar bahwa pedagang lampu adalah Penyihir jahat.



Gambar aladin

Sumber: tribunnewswiki.com

(diakses 23/12/22 pukul 14.32 WIB)

Setelah mencari-cari, akhirnya Aladin menemukan istana si Penyihir. Sesampainya di istana, Aladin menyelinap mencari kamar tempat sang Putri dikurung.

“Penyihir itu sedang tidur karena kebanyakan makan dan minum,” ujar Putri Jasmine setelah bertemu dengan Aladin.

Aladin kemudian mendekati penyihir yang sedang tertidur. Lampu ajaib ada di dekat penyihir tersebut. Aladin segera mengambil dan menggosoknya, “Singkirkan penjahat ini!”

Jin penunggu lampu langsung membanting penyihir hingga tidak berdaya.

“Terima kasih sahabatku, bawalah kami dan istana ini kembali ke tempat semula,” pinta Aladin. Sesampainya, Aladin dan Putri Jasmine hidup bahagia. Dia juga menggunakan harta kekayaannya untuk membantu orang-orang miskin dan kesusahan.

2

Abu Nawas



Suatu hari, sang Raja baru selesai membaca kitab tentang kehebatan Raja Sulaiman. Raja Sulaiman mampu memerintahkan para jin memindahkan singgasana Ratu Bilqis di dekat istananya. Kemudian, sang Raja tiba-tiba merasa tertarik. Ia ingin melakukan hal yang sama. Ia ingin istananya dipindahkan ke atas gunung agar bisa lebih mudah menikmati pemandangan di sekitar. Ia yakin bisa melakukan itu karena ada Abu Nawas yang terkenal cerdas.

Tanpa membuang waktu, Abu Nawas dipanggil menghadap Baginda Raja Harun al Rasyid. "Abu Nawas, engkau harus memindahkan istanaku ke atas gunung"

Abu Nawas tidak langsung menjawab. Ia berpikir hingga keningnya berkerut. Tidak mungkin ia menolak perintah Raja. Abu Nawas terpaksa menyanggupi keinginan itu. Abu Nawas diberi waktu tiga puluh hari untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Hari-hari dilewati Abu Nawas dengan cemas. Pada hari kesembilan, ia tidak lagi merasa gundah gulana. Keesokan harinya, Abu Nawas menuju istana. ia menghadap Raja untuk membahas pemindahan istana. "Ampun Tuanku, hamba datang



Gambar abu nawas

Sumber: kisah.lihin.net (diakses 23/12/22 pukul 14.37 WIB)


ke sini hanya untuk mengajukan usul untuk memperlancar pekerjaan hamba nanti.”

“Apa usul itu?” tanya Baginda.

“Hamba akan memindahkan istana tepat pada Hari Raya Qurban yang kebetulan hanya kurang dua puluh hari lagi,” kata Abu Nawas.

“Kalau hanya itu usulmu, baiklah,” kata Baginda.

“Satu lagi, Baginda.” Abu Nawas menambahkan. “Hamba mohon Baginda menyembelih sepuluh ekor sapi yang gemuk untuk dibagikan langsung kepada para fakir miskin.”



“Usulmu kuterima,” kata Baginda menyetujui. Abu Nawas pulang dengan perasaan gembira.

Waktu terus berlalu, saat yang dinanti-nantikan pun tiba. Rakyat berbondong-bondong menuju lapangan melihat Abu Nawas melaksanakan tugas berat itu. Abu Nawas berjalan menuju istana diikuti oleh rakyat. Sesampai di depan istana, Abu Nawas bertanya kepada Baginda Raja.

“Ampun Tuanku yang mulia, apakah istana sudah tidak ada orangnya lagi?” tanya Abu Nawas.

“Tidak ada,” jawab Baginda Raja singkat.

Kemudian, Abu Nawas berjalan mendekati istana. Ia berdiri sambil memandangi istana.

“Abu Nawas, mengapa engkau belum juga mengangkat istana?” tanya Baginda Raja.

“Hamba sudah siap sejak tadi, Baginda,” kata Abu Nawas. “Hamba menunggu istana Paduka diangkat oleh seluruh rakyat yang hadir untuk diletakkan di atas pundak hamba. Setelah itu, hamba tentu akan memindahkan istana Paduka ke atas gunung.”

Raja Harun Al Rasyid terpana. Ia tidak menyangka jika Abu Nawas masih bisa terhindar dari hukumannya.



3

Putri Kaguya

Putri Kaguya adalah putri yang terkenal akan kecantikannya. Bahkan karena itu, sampai Kaisar Jepang pun datang untuk melamarnya. Padahal saat ditemukan pertama kali dulu, Putri Kaguya ditemukan di dalam sebatang bambu serta berukuran seibu jari.

Ayah Putri Kaguya menemukannya di dalam sebatang pohon bambu yang bersinar. Saat itu, ia dan Ibu Putri Kaguya belum memiliki keturunan. Mereka sangat bahagia mendapatkan bayi itu, meskipun hanya sebesar ibu jari. Sejak hari itu, mereka berdua merawat serta mengasahi Putri Kaguya.

Sejak menemukan Putri Kaguya, sang Ayah selalu menemukan emas di dalam bambu yang ditebangnya. Bongkahan emas itu pun membuat keluarga penebang bambu miskin menjadi kaya raya. Sementara itu, Putri Kaguya tumbuh dari sebesar ibu jari menjadi sebesar anak normal. Ketika dewasa, ia tumbuh gadis yang luar biasa cantik.

Sebelum Kaisar, sudah ada lima pangeran melamarnya. Untuk menolak lamaran mereka, Putri Kaguya meminta syarat yang sangat sulit didapat. Saat Kaisar sendiri yang datang untuk




Gambar putri kaguya

Sumber: poskata.com (diakses 23/12/22 pukul 14.43 WIB)

melamar, Putri Kaguya tak lagi meminta benda-benda ajaib. Ia hanya menggeleng pelan. Dengan lembut, ia menjelaskan bahwa ia bukan penduduk negeri itu. Ia tak bisa tinggal di istana Kaisar. Meskipun menolak, Putri Kaguya dan Kaisar tetap saling mengirim surat.

Pada suatu malam bulan purnama, Putri Kaguya bercerita kepada Ayah dan Ibu jika ia sebetulnya adalah putri dari bulan. Ia dikirim ke Bumi ketika terjadi peperangan di Negeri Bulan.

“Emas-emas yang Ayah temukan adalah kiriman dari Negeri Bulan. Itu sebagai ucapan terima kasih karena Ayah dan Ibu telah merawat aku. Kini, peperangan telah usai. Sebentar lagi



prajurit-prajurit Negeri Bulan akan datang menjemputku....”

Ayah dan Ibu sangat sedih mendengarnya. Mereka memeluk Putri Kaguya erat, tak ingin melepaskannya. Begitu pula Kaisar, ia sangat sedih ketika menerima surat dari Putri Kaguya yang menjelaskan asal-usulnya. Ia memerintahkan para prajuritnya untuk menjaga kediaman Putri Kaguya.

Para prajurit diperintahkan untuk melawan prajurit Negeri Bulan yang akan membawa Putri Kaguya. Namun, prajurit-prajurit Negeri Bulan datang dengan cahaya yang membutakan prajurit Kaisar. Putri Kaguya mengucapkan terima kasih pada Ayah dan Ibu, juga menitipkan surat terakhir untuk Kaisar.

Para prajurit Negeri Bulan memakaikan sehelai jubah bulu pada tubuh Putri Kaguya. Saat itu, Putri Kaguya dibuat melupakan semua kasih sayang yang ia rasakan selama di Bumi. Lalu, Putri Kaguya kembali ke Negeri Bulan. Ayah dan Ibu Putri Kaguya sedih, begitu juga Kaisar.



4

Dongeng Putri Kajal

Suatu hari, Putri Kajal terkejut saat membuka peti kayu tempat ia menyimpan tiara emasnya. Benda itu sudah tidak ada di tempatnya. Padahal, ia harus mengenakannya untuk mengunjungi kerajaan tetangga. Ia pun langsung melaporkan kejadian itu pada Raja Salman. Raja pun memerintahkan Patih Rangga untuk menyelesaikan masalah ini.

Patih Rangga segera memanggil tiga pengasuh Putri Kajal yang semalam memasuki kamar Putri Kajal. Pengasuh pertama adalah seorang wanita yang rambutnya sudah memutih. “Apa kau tidak melihat kotak kayu tempat menyimpan tiara emas itu semalam?”

“Hamba melihatnya. Peti itu ada di atas meja rias. Hamba tidak berani menyentuhnya tanpa seizin Putri Kajal.”

Lalu, Patih Rangga menyuruh pengasuh pertama keluar dan memanggil pengasuh kedua yang lebih muda dari pengasuh pertama menghadap. “Apa kau melihat peti kayu tempat Tuan Putri Kajal menyimpan tiara emas itu?”

“Ya, tentu saja. Tapi, hamba tidak berani menyentuh peti itu tanpa izin Tuan Putri Kajal.”




Gambar putri kadal

Sumber: [artist_teju_jangid.artstation.com](https://www.artstation.com/artist/teju_jangid) (diakses 23/12/22 pukul 14.50 WIB)

Patih Ranga mengangguk. Kemudian, ia menyuruh pengasuh kedua keluar dan pengasuh ketiga yang paling muda dimintanya masuk. Ia menanyakan hal yang sama.

“Tugas hamba adalah mempersiapkan perhiasan yang akan dipakai Putri Kadal hari ini. Tapi, hamba sama sekali tidak



tahu tentang hilangnya tiara emas itu. Hamba tidak berani menyentuhnya kecuali seizin Tuan Putri Kajal.”

Patih Rangga kemudian mengumpulkan 3 pengasuh itu dan Putri Kajal. “Ketiga pengasuh tidak dapat dituduh mencuri tiara. Untuk itu, aku menetapkan bahwa yang bersalah adalah Putri Kajal karena telah lalai menyimpan tiaranya. Tuan Putri harus menerima hukuman selama sebulan tidak boleh keluar dari kamar, kecuali tiara emas itu dapat ditemukan,”

Putri Kajal terkejut, ia menitikkan air mata. Tiba-tiba, pengasuh pertama bersujud di depan Patih Rangga. “Ampuni Putri Kajal, Patih Rangga. Hamba yang bersalah telah mengambil tiara emas milik Putri Kajal.”

“Mengapa kau lakukan itu?” tanya Patih Rangga.

“Hamba mempunyai seorang anak di perbatasan kerajaan. Kemarin, ia datang menemui hamba dan menceritakan ada segerombolan penjahat yang akan merampok Tuan Putri Kajal saat melintas perbatasan. Mereka mengincar tiara emas milik Putri Kajal. Hamba tidak ingin terjadi hal merugikan pada Tuan Putri Kajal. Makanya, hamba sengaja menyembunyikan tiara itu agar Tuan Putri Kajal tidak jadi pergi,” kata pengasuh pertama.

“Seharusnya kau memberitahukan hal itu padaku. Tapi baiklah, aku mengampunimu. Sekarang, ambil tiara emas itu. Tuan Putri tetap akan berangkat hari ini,” titah Patih Rangga.

Patih Rangga segera menyusun rencana menjebak gerombolan penjahat yang akan merampok Putri Kajal. Berkat kecerdikan dan kesigapan prajurit istana, dua puluh penjahat yang akan merampok Putri Kajal berhasil diringkus.



5

Timun Mas

Di sebuah desa di daerah Jawa Tengah, ada seorang janda tua yang bernama Mbok Sрни.

Karena kesepian, ia sangat mengharapkan kehadiran seorang anak. Tiap hari, ia berdoa agar bisa diberikan seorang anak untuk menemani hidupnya. Suatu hari, Buto Ijo yang kebetulan lewat mendengar doa Mbok Sрни. Dengan suaranya yang menggelegar, raksasa itu bertanya, “Apakah kau sungguh menginginkan seorang anak?”

Mbok Sрни terkejut. Dengan gemetar, ia menjawab jika mendambakan seorang anak yang bisa menemaninya.

“Aku bisa mengabulkan keinginanmu dengan mudah, tapi tentu ada syaratnya. Apakah kau bersedia?”

“Baiklah, aku bersedia,” sahut Mbok Sрни dengan takut.

“Peliharalah anak yang kuberikan padamu nanti. Beri ia makan yang banyak supaya gemuk. Aku akan menjemputnya saat ia berusia 6 tahun,” ucap Buto Ijo.

Mbok Sрни menerima syarat tersebut. Lalu, raksasa itu memberinya segenggam biji mentimun untuk ditanam. Mbok Sрни mengikuti saran tersebut. Biji itu tumbuh dan berbuah dalam waktu singkat. Dalam beberapa hari, pohon mentimun siap

untuk dipanen. Betapa terkejutnya Mbok Sрни ketika sedang memetik salah satu mentimun, di hadapannya terdapat bayi perempuan yang cantik. Bayi itu lalu dinamai Timun Mas.

Beberapa waktu kemudian, Buto Ijo mendatangi kediaman Mbok Sрни. Saat itu, Timun Mas yang berusia 6 tahun hendak dimakan. Tak kehilangan akal, Mbok Sрни pun mencari cara untuk menyelamatkan Timun Mas. “Sabar, aku akan menyerahkannya padamu, tapi apakah kau mau? Tubuhnya masih kecil dan kurus. Kembalilah dua tahun lagi, aku jamin ia sudah gemuk.”

Sepeninggal Buto Ijo, Mbok Sрни mencari akal untuk menyelamatkan Timun Mas. Ia juga berdoa supaya Tuhan memberinya jalan keluar. Suatu malam, Tuhan menjawab doanya. Mbok Sрни bermimpi bertemu dengan seorang pertapa di gunung. Pertapa itu menguruh Timun Mas untuk menemuinya. Ia akan menolong Timun Mas.

Setelah sehari-hari mendaki, Timun Mas akhirnya mencapai puncak gunung. Ia melihat seorang lelaki tua berambut putih dan berjubah putih.





Gambar timun mas


Sumber: cdn.popmama.com (diakses 23/12/22 pukul 14.56 WIB)

“Jika raksasa itu kembali, berlarilah dengan kencang. Am-billah empat bungkus kecil ini. Lemparkan satu per satu ketika kau melarikan diri,” kata pertapa itu lalu menghilang.

Dua tahun berlalu, saatnya Buto Ijo kembali untuk mengambil Timun Mas. “Mbok Sрни! Mana anakmu? Aku sudah lapar!”

“Kumohon, jangan makan dia,” pinta Mbok Sрни di sebelah Timun Mas. Timun Mas segera membuka bungkus pemberian kakek pertapa itu yang berisi biji mentimun.

Ia melemparkannya ke arah raksasa. Keajaiban pun terjadi. Biji mentimun berubah menjadi ladang timun yang buahnya sangat banyak. Langkah Buto Ijo pun tertahan oleh ladang timun itu. Dengan susah payah, Buto Ijo melewati rintangan dan



batang-batang pohon yang meliliti tubuhnya. Setelah berhasil meloloskan diri, ia bertambah marah.

Kemudian, Timun Mas membuka bungkus kedua, berisi jarum. Timun Mas melemparkan jarum-jarum itu. Jarum-jarum itu berubah menjadi pepohonan bambu yang tinggi dan berdaun lebat. Raksasa harus bekerja keras menerobos pepohonan bambu itu.

Lalu, Timun Mas membuka bungkus ketiga. Sambil terus berlari, ia melemparkan isi bungkus itu, yaitu garam. Lagi-lagi keajaiban terjadi. Garam itu berubah menjadi lautan yang luas. Namun, lautan itu tak menjadi penghalang bagi Buto Ijo, yang bisa berenang melintasi lautan itu. Buto Ijo mulai kelelahan.

Timun Mas ketakutan melihat kekuatan raksasa itu. Bungkus terakhir adalah harapan satu-satunya. Timun Mas lalu membuka bungkus keempat, isinya terasi. Sekuat tenaga, Timun Mas melemparkan terasi itu ke arah Buto Ijo. Terasi itu berubah menjadi lautan lumpur yang panas mendidih.

Buto Ijo terperosok ke dalam lumpur. Ia berteriak dan meronta. Namun semakin meronta, semakin dalam lumpur mengisap tubuhnya. Hingga akhirnya, ia tenggelam ke dalam lumpur panas.

Timun Mas menghentikan langkahnya. Ia lega karena berhasil menyelamatkan diri. Dengan kelelahan ia berjalan pulang ke rumahnya. Mbok Sрни sangat bahagia melihat kepulangan putrinya. Sejak saat itu, Mbok Sрни hidup bahagia bersama Timun Mas.



6

Menimbang Gajah

Suatu hari, Kaisar Cina mendapat hadiah dari Raja India. Hadiah itu berupa seekor gajah. Semua penduduk Cina heran melihatnya. Mereka belum pernah melihat gajah sebelumnya.

“Aku penasaran, berapakah berat gajah ini?” tanya Kaisar.

“Tapi Yang Mulia, bagaimana cara kita menimbang gajah ini? Dia sangat besar. Kita tidak punya timbangan yang besar untuk menimbang gajah,” kata salah satu penasihat kerajaan kebingungan.

Kemudian, Kaisar menyuruh prajurit kerajaan untuk mencari orang yang bisa menimbang gajah. Namun, tidak ada satu orang pun yang berhasil melakukannya. Tiba-tiba, putra Kaisar yang masih kecil berkata, “Ayah, aku tahu bagaimana cara menimbang gajah.”

Kaisar tersenyum mendengar kata-kata tersebut, lalu berkata, “Kau masih kecil anakku, tapi Ayah ingin mendengar usulmu.”

Putra kaisar meminta agar gajah dinaikkan ke atas perahu. Lalu, dia menyuruh pelaut untuk menandai batas air di badan perahu saat dinaiki gajah. Setelah itu, gajah diturunkan lagi



Gambar menimbang gajah

Sumber: sawanonlinebookstore.com (diakses 23/12/22 pukul 15.01 WIB)

dari perahu. Kemudian, Putra Mahkota menyuruh pelaut memasukkan batu bata ke dalam perahu. Perahu pun diisi batu bata sampai air di badan perahu sama seperti ketika gajah dinaikkan ke atas perahu.

Setelah itu, batu bata diturunkan kembali dan ditimbang sedikit demi sedikit. Dengan begitu, maka berat gajah bisa diketahui.

Semua orang kagum dengan kecerdasan Putra Mahkota. Walaupun masih kecil, tapi dia memiliki kecerdasan yang luar biasa.

The image features a minimalist, monochromatic design in shades of gray. At the top, two large, stylized trees with thick, curved trunks and rounded, leafy canopies are positioned on either side. A thin, light-colored branch with a few small leaves hangs between their canopies. Below the trees, the word "Afrika" is written in a bold, rounded, sans-serif font. The background is filled with various decorative elements: small, three-lobed leaf motifs are scattered on the left and right sides, and a dense, scalloped border of rounded shapes, resembling bushes or clouds, runs along the bottom edge. The overall aesthetic is clean and modern.



1

Kendang Ajaib

Efriam Duke adalah raja kuno dari Calabar. Ia orang yang suka damai dan tidak suka perang. Ia memiliki kendang yang bagus, yang ketika dipukul selalu menyediakan banyak makanan dan minuman enak. Setiap kali ada negara yang menyatakan perang, ia akan memanggil musuhnya dan bersama-sama memukul kendangnya. Hal ajaib terjadi, orang-orang akan menemukan meja-meja yang tersebar dengan berbagai macam hidangan.

Hanya ada satu kekurangannya, yaitu ketika pemilik kendang melewati tongkat di jalan atau menginjak pohon tumbang, maka semua makanan akan segera membusuk. Kemudian, akan muncul tiga ratus orang Egbo memukul pemilik kendang dan semua tamu dengan sangat keras.

Suatu pagi, Ikwor Edem, salah satu istri Raja, membawa putri kecilnya ke mata air untuk memandikannya. Seekor kura-kura kebetulan berada di atas pohon palem untuk mengambil kacang. Namun, salah satu kacang itu jatuh ke tanah. Lalu, sang Ibu mengambil kacang tersebut dan diberikan kepada putrinya. Kemudian, si Kura-kura turun dari pohon dan berkata, "Aku akan menceritakan semuanya kepada Raja."




Gambar kembang ajaib

Sumber: img.wattpad.com (diakses 23/12/22 pukul 15.09 WIB)

Ikwor Edem pun berkata pada Kura-kura, “Aku melihat kacang tergeletak di tanah, aku tidak mencurinya.”

Kemudian, sang Istri membawa kura-kura itu kepada suaminya dan menceritakan apa yang telah terjadi. Raja kemudian berkata kepada Kura-kura, “Apa yang akan kamu ambil? Kamu bisa meminta apapun yang kamu suka.”



Kura-kura itu segera menunjuk ke kendang ajaib.

“Baiklah, ambil kendangnya,” kata sang Raja.

Kura-kura sangat senang akan hal ini dan membawa pulang kendang dengan penuh kemenangan. “Aku orang kaya dan tidak akan melakukan pekerjaan lagi. Kapan pun menginginkan makanan, yang harus aku lakukan hanyalah memukul kendang ini.”

Istri dan anak-anak Kura-kura sangat senang ketika mereka mendengar ini. Mereka segera meminta Kura-kura untuk mendapatkan makanan. Kura-kura dengan senang hati melakukannya. Segera saja banyak makanan muncul. Kura-kura melakukan ini selama tiga hari dan semuanya berjalan dengan baik. Lalu kemudian, Kura-kura mengirim undangan ke seluruh penjuru ingin mengadakan pesta.

Ketika orang-orang menerima undangan mereka tertawa, karena mereka tahu kura-kura itu sangat miskin. Ketika Kura-kura memukul kendangnya, makanan dibawa seperti biasa dalam jumlah besar. Lambat laun, Kura-kura menjadi malas. Suatu hari, setelah dia minum banyak anggur palem di sebuah perkebunan yang jauh, dia ingin pulang sambil membawa kendang. Tetapi karena terlalu banyak minum, dia tidak melihat ada tongkat di jalan. Dia berjalan dan menginjak tongkat itu hingga patah.

Keesokan harinya, Kura-kura mulai merasa lapar. Ia pun memukul kendangnya. Bukan makanan yang datang, namun para lelaki Egbo. Mereka memukuli Kura-kura, istri dan anak-anaknya. Karena ketakutan, akhirnya Kura-kura mengembalikan kendang tersebut pada sang Raja dan meminta maaf.



2

Anansi dan Kebijaksanaan

Di suatu desa di Ghana, ada seorang pria tua yang sangat bijaksana. Ia biasa dipanggil Bapa Anansi. Kebijaksanaannya sangat dikagumi karena sudah berhasil menolong banyak orang yang membutuhkan bantuan dan nasihatnya.

Setiap hari, banyak orang datang untuk menanyakan berbagai hal, mulai bercocok tanam, perbaikan saluran air, penyakit, hingga masalah dengan orang lain. Nasihat dan saran yang diberikan selalu berhasil, orang pun selalu memberikannya imbalan yang besar. Bapa Anansi pun menjadi kaya. Meski demikian, ia terus membantu orang.


Suatu hari, ia berpikir bahwa kebijaksanaan yang dimilikinya berbahaya. Ia khawatir kalau suatu hari kebijaksanaannya dicuri orang. Kemudian, Bapa Anansi mengumpulkan semua kebijaksanaannya dan dimasukkan ke dalam guci besar. Guci itu lalu ditutup rapat dan dibungkus rapi. Ia berencana membawa guci itu ke hutan untuk menyembunyikan.

Waktu Bapa Anansi menggotong guci itu, anaknya yang bernama Kweku Tsin memperhatikannya. Anak ini juga pandai dan cerdas seperti ayahnya. Dia mengira bahwa ayahnya ingin menjaga kebijaksanaan yang dimiliki agar tidak hilang.



Gambar anansi

Sumber: img.linlin.org (diakses 23/12/22 pukul 15.12 WIB)



Ia pun mengikuti ayahnya dari belakang untuk melihat apa yang hendak dilakukan ayahnya. Sampai di tengah hutan, Bapa Anansi berhenti di pohon yang paling tinggi.

Bapa Anansi ingin memanjat ke dahan teratas dan menyembunyikan gucinya di sana. Ia mengikat guci itu di depan dadanya dan berusaha memanjat pohon. Tapi karena terhalang guci di depan badannya, ia terjatuh. Berkali-kali ia berusaha memanjat, tapi selalu terjatuh karena kesulitan membawa guci di depan badannya.

Saat itulah anaknya yang sejak tadi memperhatikan muncul dan berkata, "Ayah, bagaimana bisa memanjat dengan guci besar di depan badan seperti itu? Kenapa tidak ditaruh di punggung saja?"

Bukannya menuruti saran anaknya, Bapa Anansi menjadi marah dan membanting guci itu hingga pecah. "Buat apa aku memiliki seluruh kebijaksanaan di dunia kalau hal sederhana seperti ini saja aku dikalahkan oleh anak sendiri?"

Karena guci tersebut pecah, kebijaksanaan itu tersebar ke mana-mana. Itu sebabnya, semua orang akhirnya memiliki kebijaksanaan sendiri-sendiri.

3

Pangeran dan Mawar Merah

Di suatu kota, terdapat patung Pangeran yang Bahagia. Seluruh tubuhnya dilapis oleh lempengan-lempengan tipis emas, dua batu safir biru bercahaya di kedua matanya, serta batu rubi merah delima yang besar menghiasi pangkal pedangnya.

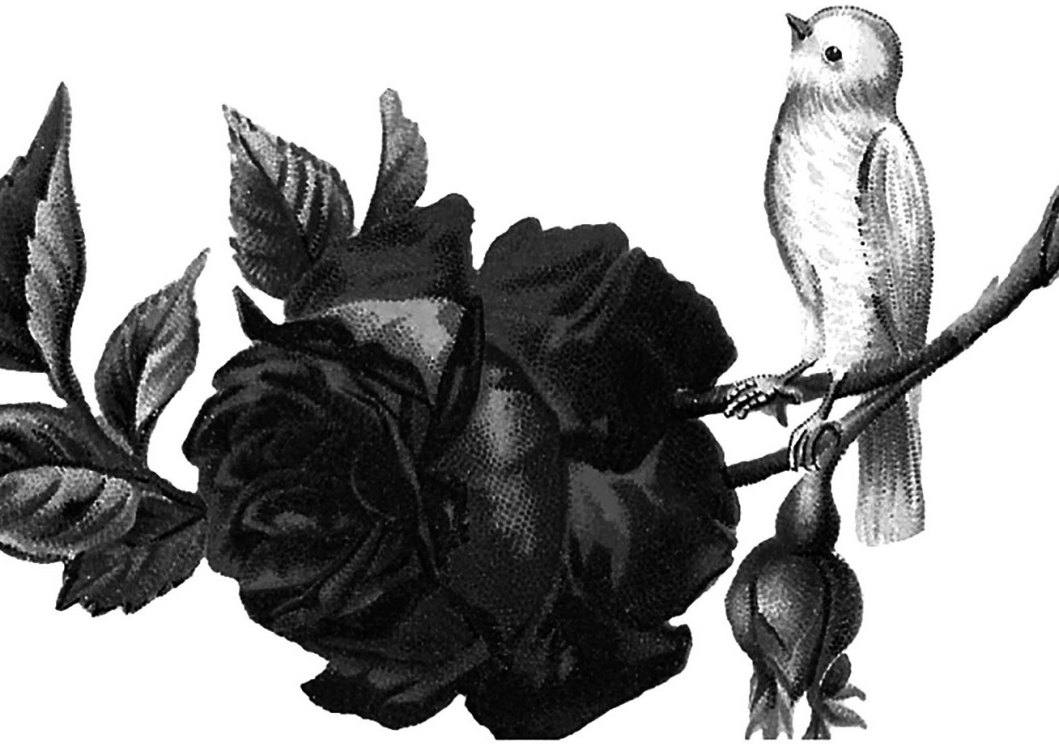
Patung pangeran itu pun sangat dikagumi. "Ia sangat indah," kata seorang pejabat kota. "Hanya saja tidak terlalu bermanfaat."

"Mengapa kamu tidak bisa seperti Pangeran yang Bahagia?" tanya seorang ibu pada anak laki-lakinya yang masih kecil. "Pangeran yang Bahagia tidak pernah menangis untuk apa pun."

"Paling tidak di dunia ini ada orang yang selalu bahagia," kata seorang laki-laki yang kecewa saat ia memandang patung yang indah tersebut.

Patung itu terus berdiri di sana, tanpa pernah dirawat atau dibersihkan. Beberapa bagian hilang karena dicuri oleh orang. Hingga suatu hari, Walikota sedang berjalan-jalan di lapangan bersama-sama dengan para pejabat. "Lihat itu, betapa lusuhnya rupa Pangeran Bahagia!"

Karena sudah lusuh, mereka pun berkeinginan menurunkan patung tersebut dan semua setuju. Mereka kemudian




Gambar patung pangeran

Sumber: banner2.cleanpng.com (diakses 23/12/22 pukul 15.19 WIB)

melelehkan patung tersebut. Walikota kemudian mengadakan pertemuan untuk menentukan patung penggantinya.

“Kita harus mempunyai patung pengganti,” kata Walikota. “Patung tersebut adalah patung diriku.”

“Tidak bisa, patung itu aku.” Masing-masing pejabat tidak mau mengalah. Mereka pun bertengkar. Orang-orang yang melihat itu hanya bisa geleng-geleng kepala. Mereka bertengkar



dan menyalahkan suatu hal yang tidak dirawat untuk digantikan dengan patung dirinya.

Warga pun tidak mau tahu dengan pertikaian tersebut dan memutuskan untuk menanam mawar di daerah patung tersebut. Seiring waktu, para pejabat sudah lupa dengan pertikaianya, dan kawasan patung tersebut sudah dihiasi oleh bunga-bunga mawar yang indah. Para pejabat sudah lupa dengan keinginannya. Namun kawasan tersebut sekarang ramai dikunjungi anak maupun dewasa. Kini, para pejabat sudah sibuk dengan taktik untuk menjadi yang mengusulkan kebun mawar tersebut.

The image features a minimalist, monochromatic design in shades of gray. At the top, two stylized trees with thick, curved trunks and rounded, leafy canopies are positioned on either side. A thin, light-colored branch with a few small leaves extends across the top between the trees. Below the trees, the word "Australia" is written in a large, rounded, sans-serif font. The bottom half of the image is filled with a dense, layered pattern of rounded, cloud-like shapes, suggesting a field of bushes or a forest floor. Scattered throughout this lower section are several small, dark gray leaf motifs, some appearing as pairs and others as single leaves. The overall composition is balanced and decorative, with a focus on organic, rounded forms.

Australia



1

Mayrah si Angin

Saat musim dingin, semua hewan akan bersembunyi di sarangnya masing-masing. Iguana bersembunyi di dalam pasir, Ular bersembunyi di celah batu, serta Elang bersembunyi di dalam tebing. Mereka akan tetap di dalam persembunyiannya sampai Mayrah datang.

Mayrah adalah angin yang tugasnya mengusir musim dingin. Kedatangan Mayrah selalu ditemani hujan deras, petir, dan angin ribut. Jika ada hujan deras, petir, dan angin ribut, Iguana akan tahu kalau sebentar lagi musim dingin berakhir.

Meskipun begitu, Iguana tetap tidak akan keluar dari pasir. Dia baru akan keluar jika sudah terdengar kicauan burung kutilang. Jika burung kutilang sudah ramai berkicau, itu tandanya musim dingin benar-benar sudah pergi. Iguana pun akan membuka mata dan keluar dari pasir.

Dari atas tebing, Elang melihat Iguana keluar dari pasir. Inilah tanda musim dingin sudah pergi. Saatnya untuk Elang keluar dari sarang dan pergi berburu kembali.



Gambar mayrah

Sumber: e1.pxfuel.com (diakses 23/12/22 pukul 15.22 WIB)

Mayrah terus berhembus pelan. Dia melewati gunung, sungai, padang rumput, dan hutan. Ia mencairkan air sungai yang membeku. Satu per satu, bunga mulai mekar. Lebah pun keluar untuk mengisap sari bunga.

Setelah Mayrah mengusir musim dingin, datanglah Yhi si Matahari. Kedatangan Yhi menandakan musim semi dan musim panas telah tiba. Mayrah baru akan datang lagi jika musim dingin akan berlalu. Begitulah kegiatan mereka setiap tahun.

Suatu hari, semua binatang yang hidup di alam liar memutuskan untuk berkumpul. Si Kangguru Merah adalah binatang yang paling ramah. Dialah yang mencetuskan ide agar mereka semua berkumpul.

“Menyenangkan sekali jika kita bisa mengenal satu sama lain,” kata si Kangguru Merah. “Kita bisa berbincang tentang keluarga kita, makanan, tempat tinggal kita, dan banyak lainnya.”

Namun, si Kangguru Merah mengalami kesulitan mengumpulkan semua binatang di alam liar. Penyebabnya adalah ada yang lebih senang keluar di malam hari, dan ada pula yang lebih senang keluar di siang hari. Akhirnya, mereka setuju untuk berkumpul di waktu senja.

Perkumpulan itu awalnya berjalan lancar. Semua saling menyapa dan berbincang. Si Koala sibuk memakan daun eukaliptus, sementara Numbat menyantap gumpalan tanah yang kaya rayap.

Si Setan Tasmania menghadirkan sup bagi semua yang hadir dalam pertemuan itu. Saat Buaya meminta Kelelawar mengoper hidangan tersebut, Kelelawar tidak mendengar. Buaya berpikir Kelelawar sengaja mengabaikan permintaannya.






Gambar buaya dan kelelawar

Sumber: fiksilotus.files.wordpress.com (diakses 23/12/22 pukul 15.27 WIB)

Kelelawar lalu minta maaf dan menjelaskan bahwa ia sungguh tidak mendengar.

“Aku sulit percaya omonganmu,” desis Buaya. Kelelawar yang bertelinga panjang mendengar hal itu.



Si Kelelawar balas berkata, “Setidaknya aku tidak menunggu sampai makananku membusuk sebelum menyantapnya.”

Tikus dan Wombat membela si Kelelawar karena sama-sama bertelinga besar. Mereka lalu mengejek Buaya, “Buaya dan anak-anaknya selalu sibuk makan makanan busuk!”

Setelah itu, semua binatang yang hadir dalam pertemuan tersebut ikut berteriak. Walabi diejek dengan sebutan “kaki besar”. Ekidna disebut “anjing kecil”. Kemudian, binatang lain pun ikut saling mengatai satu sama lain dengan ejekan-ejekan yang tak enak didengar. Kangguru Merah tidak tahu bagaimana cara menyudahinya.

Walu, sang Matahari, kesal dengan perseteruan yang ia saksikan. Ia bersembunyi di balik gumpalan awan agar ia tak perlu lagi menyaksikan sifat buruk tiap-tiap binatang di bawah sana. Kemudian Namarrkun, si pembawa petir, mendadak muncul dengan cara mengayun kapak-kapak batu. Setiap para binatang bertengkar, Namarrkun akan mendesis hebat. Sesekali, ia akan melempar tombak-tombak petir ke arah bumi. Hal itu membuat para binatang berlarian ke tempat persembunyian masing-masing.



3

Asal-Usul Selandia Baru

Di sebuah pulau di Polinesia, ada seorang perempuan bernama Taranga. Ia telah menikah dan dikaruniai empat anak laki-laki. Tak lama kemudian, Taranga melahirkan seorang anak laki-laki lagi. Anak itu diberi nama Maui. Saat kelahiran anak kelima, Taranga sedih karena Maui kurus dan lemah.

Sudah menjadi adat jika ada yang melahirkan bayi kurus maka perempuan itu dan anaknya akan dibuang ke hutan. Taranga menangis setiap malam, takut ketahuan oleh penduduk di pulau itu. Taranga mencari berbagai cara untuk menyelamatkan Maui.


Saat malam hari, Taranga membawa Maui ke tepi pantai. Ia menggantungkan sebuah kalung bertuliskan nama bayi itu ke leher Maui. Kemudian, ia menaruh Maui pada sebuah peti dan mendorongnya ke lautan. Berhari-hari Maui terapung-apung di lautan. Hingga suatu hari, seorang nelayan tanpa sengaja menemukan peti itu. Setelah dibuka, nelayan itu terkejut karena di dalamnya ada seorang bayi dengan kalung bertuliskan Maui.



Gambar asal usul Selandia baru

Sumber: cdnb.artstation.com (diakses 23/12/22 pukul 15.29 WIB)

Nelayan itu kemudian senang. Ia lalu merawat Maui hingga tumbuh dewasa. Nelayan itu mengajari semua hal yang ia bisa, seperti memancing, bahasa burung dan binatang, serta cara mengetahui pikiran orang lain.



Suatu hari, si Nelayan tampak sedih. “Maui, sudah saatnya kau pergi untuk hidup bersama keluargamu yang sebenarnya. Dengan berat hati, aku akan melepasmu kembali ke keluargamu.”


Mendengar hal itu, Maui merasa sedih karena harus berpisah dengan nelayan itu. Tapi, ia juga senang karena akan bertemu dengan keluarga kandungnya. Maui pun melakukan perjalanan untuk mencari keluarganya.

Setelah beberapa lama, Maui berhenti di sebuah kedai. Kebetulan, ibu Maui juga berada di kedai tersebut. Tak sengaja, Ibu Maui melihat kalung yang bertuliskan Maui di leher Maui. Ia pun langsung mengetahui bahwa anak tersebut adalah anaknya. Taranga bergegas memeluknya. Mengetahui ia bertemu dengan ibu kandungnya, Maui tersenyum bahagia.

Taranga pun menyayangi Maui. Tanpa disadari, keempat saudara laki-laki Maui merasa tersisih. Mereka iri dengan kasih sayang Ibu untuk Maui.

“Kita harus mencari cara agar Ibu berpikir Maui adalah anak yang malas, Besok pagi, kita pergi memancing sebelum Maui bangun. Dengan begitu, Ibu bisa tahu bahwa kita adalah anak yang rajin,” ujar si Sulung dan adik-adiknya mengiyakan.

Pagi sekali, mereka berempat berangkat memancing menggunakan sampan. Betapa terkejutnya mereka ketika mendapati Maui sudah di dalam sampan. Mereka tidak tahu jika Maui bisa mengetahui pikiran orang lain. Dengan kesal, mereka membawa Maui memancing. Sudah berjam-jam mereka di lautan, namun belum ada satu ikan pun yang mereka dapatkan.



“Dayung lebih jauh, aku akan menangkap ikan di sana,” kata Maui. Kakak-kakaknya pun menurut. Maui lalu mengikat mata kail ajaibnya. Tiba-tiba, Maui berteriak.

“Bantu aku menarik! Ada tarikan keras di senar ini!” seru Maui. Kelima kakak beradik itu pun menarik senar bersama-sama. Mereka berpikir jika itu adalah ikan yang sangat besar. Namun, dugaan mereka salah. Maui tidak menangkap ikan. Ia justru memancing pulau. Pulau itu sangat indah dan menakjubkan.

Mereka berlima lalu mendarat di pulau tersebut. Keempat kakak Maui saling berebut, hingga akhirnya pulau tersebut terbelah menjadi dua. Karena takut, keempat kakak Maui pergi dari pulau itu dengan menggunakan sampan. Sementara itu, Maui tinggal di pulau tersebut seorang diri. Lama-kelamaan, pulau itu ramai oleh penduduk yang berdatangan. Pulau itu sekarang terkenal dengan nama Selandia Baru.

The image features a minimalist, monochromatic design in shades of gray. At the top, two stylized trees with thick, curved trunks and rounded, leafy canopies are positioned on either side. A thin, light-colored branch with a few small leaves extends across the top center. Below the trees, the word "Amerika" is written in a large, bold, rounded sans-serif font. The background is a light gray, and the bottom half of the image is filled with a dense, dark gray, cloud-like or bush-like pattern. Scattered throughout this lower section are several small, dark gray leaf motifs, some consisting of two leaves on a short stem and others as single leaves.



1

Jack dan Batang Jagung

Suatu hari, Jack pergi ke ladang jagung. Ia ingin melihat apakah pohon jagungnya sudah tumbuh atau belum. Tidak lupa Jack juga membawa tangga ke ladang. Sesampainya di ladang, Jack melihat batang jagung yang besar dan tinggi. Jack langsung menyandarkan tangga ke batang jagung.

Kemudian, ia mulai memanjat. Ketika sampai di puncak, Jack bisa melihat seluruh ladang jagung. Ketika Jack ingin turun, ternyata batang jagung itu sudah bertambah tinggi. Sedangkan, tangga yang dibawanya berada jauh di bawah.

Jack berusaha menebang batang jagung itu. Tapi setiap ditebang, batang itu kembali tumbuh dengan cepat. Jack pun tidak pernah berhasil turun sampai tanah.

“Tolong, tolong!” teriak Jack ketakutan. Ayah Jack mendengar teriakan putranya. Ia langsung ke ladang jagung dan melihat Jack ada di atas batang jagung yang sangat tinggi. Ayah Jack kemudian memanggil para tetangga.

“Kita tebang saja batang jagung ini beramai-ramai,” usul sang Ayah.



Gambar jack

Sumber: [pinterest.com](https://www.pinterest.com) (diakses 23/12/22 pukul 15.34 WIB)

Mereka segera memotong batang jagung itu. Namun semakin berusaha dipotong, batang itu justru tumbuh semakin tinggi. Akhirnya, sang Ayah dan para tetangga menyerah. Mereka meninggalkan Jack sendirian.

Jack hanya bisa duduk dan menangis. Tangisan Jack makin lama makin keras. Ibu Jack yang mendengar hal itu segera menghampiri Jack.

“Jack! Jack! Ayo bangun! Kau hanya bermimpi,” kata Ibu sambil mengguncang pundak Jack.

Jack pun terbangun. Dia lega karena tadi hanyalah mimpi. Sejak saat itu, Jack tidak mau lagi tidur terlalu sore.



2

Nenek Sihir dan Tukang Roti

Pada tahun 1655 di Amerika, ada seorang tukang roti bernama Pak Baas. Roti buatan Pak Baas sangat enak dan terkenal. Menjelang tahun baru, Pak Baas akan membuat roti yang lezat untuk dijual. Banyak orang berdatangan untuk membeli kue. Tak terasa, hari sudah menjelang sore. Pak Baas pun menutup tokonya. Namun kemudian, datang seorang nenek penyihir berpakaian aneh.

Nenek itu berkata, "Saya ingin beli kue tahun baru satu lusin."

Pak Baas segera mengambil kue untuk nenek penyihir itu. "Ini, Nek, kuenya."

Namun si Nenek menggerutu, "Saya minta satu lusin. Ini cuma dua belas kue. Saya minta satu lagi."

Pak Baas kemudian menjelaskan, kalau satu lusin itu berjumlah 12. Akan tetapi, si Nenek meminta satu kue lagi. Pak Baas pun jadi jengkel. "Pergilah dari sini! Mintalah kue pada hantu-hantu jahat di luar sana!"

Si Nenek penyihir marah dan sedih. Ia pun pergi meninggalkan toko.




Gambar penyihir

Sumber: creativefabrica.com (diakses 23/12/22 pukul 15.38 WIB)

Pak Baas kesal sekali hari ini. Setibanya di rumah, ia menceritakan kejadian di toko pada istrinya. Ibu Baas hanya tersenyum. Dengan sabar, ia berkata, “Sudahlah, Pak. Bagaimana kalau tahun baru ini kita sediakan kue lebih untuk para pembeli.”

“Nanti kita rugi. Pokoknya tidak ada kue lebih untuk mereka!”

Esoknya, Pak Baas kembali membuat kue dan membuka toko. Akan tetapi, uang dari penjualan kue hilang. Selain itu juga tempat memanggang kuenya meledak, peralatan membuat kue juga rusak. Kejadian itu berulang terus, sampai Pak Baas rugi. Pak Baas pun kebingungan.



“Jangan-jangan karena perkataanku pada si Nenek?” Tiba-tiba terdengar suara tawa halus di dekat Pak Baas.

“Itulah hukuman dari kami akibat kau berlaku tidak baik pada perayaan tahun baru. Sekarang, kau harus minta maaf pada penyihir malang itu.”

Setelah suara itu menghilang, ternyata si Nenek sudah berada di hadapan Pak baas. Dengan muka cemberut, ia berkata, “Aku mau membeli kue tahun baru satu lusin.”

Kali ini, Pak Baas bergegas mengambilkan 13 kue tahun baru dan berkata, “Nah, ini Nek satu lusin kue tahun baru. Dan maafkan saya, Nek....”

Lalu, ia berkata pelan, “Kutukanku sekarang sudah berakhir... Sekarang berjanjilah padaku, untuk seterusnya satu lusin kue itu akan tetap berjumlah 13!”

Pak Baas mengangguk. Sebelum pulang, Nenek itu berkata, “Ingatlah, angka 13 akan menjadi keramat dan menyebar ke seluruh dunia.”

Maldonado dan Induk Puma

Di sebuah desa di Argentina, ada seorang gadis bernama Maldonado. Dia hidup sendirian di sebuah gubuk. Suatu hari, desa tempat tinggal Maldonado dikepung suku Indian. Tidak ada satu orang pun yang bisa keluar dari desa itu. Akhirnya, banyak penduduk desa yang mati kelaparan.


Suatu malam, Maldonado berhasil kabur dari desa. Ia pun langsung lari ke hutan. Ketika di hutan, dia mendengar ada suara hewan kesakitan. Suara itu berasal dari dalam gua. Maldonado penasaran dan mengintip ke dalam gua. Ternyata, itu suara induk puma yang baru melahirkan.

Maldonado lalu masuk dan membantu induk puma yang kelelahan. Dia membersihkan bayi puma dan merawatnya. Sejak saat itu, Maldonado tinggal di gua bersama induk dan bayi puma.

Suatu hari, Maldonado pergi mencari kayu bakar. Di perjalanan, dia bertemu suku Indian. Suku Indian itu segera menangkap Maldonado dan membawanya ke desa.



Gambar Maldonado
Sumber: id.pinterest.com (diakses
23/12/22 pukul 15.42 WIB)



“Orang ini berani kabur dari desa, Ketua,” kata orang Indian pada ketua suku.

Ketua suku segera memerintahkan pembantunya untuk mengikat Maldonado. Maldonado pun diikat di sebuah pohon di pinggir hutan. Dia juga tidak diberi makan.

Keesokan paginya, semua warga desa terkejut melihat Maldonado. Walaupun diikat, Maldonado tetap terlihat segar dan tidak kelaparan. Di sebelahnya, terlihat ada induk puma dan anaknya. Ternyata, induk puma yang memberi makan Maldonado.

Ketua suku akhirnya melepaskan Maldonado. Dia takut jika Maldonado tidak dibebaskan, induk puma akan menyerang suku Indian.

Maldonado, induk puma, dan bayi puma akhirnya kembali ke hutan. Di sana, mereka tinggal di dalam gua dengan bahagia.

4

Anak Pelupa

Suatu hari, ada seorang ibu yang akan mencuci pakaian. Namun, dia baru ingat kalau sabunnya habis. Ibu itu lalu menyuruh anaknya yang masih kecil untuk membeli sabun.

“Tolong belikan Ibu sabun ya, Nak. Supaya tidak lupa, kau harus bilang ‘sabun’ sepanjang jalan,” pesan sang Ibu.

Anak kecil itu pun pergi ke toko. Sepanjang jalan, dia terus berkata, “Sabun! Sabun! Sabun!”

Supaya cepat sampai, dia melewati jalan pintas. Jalan itu berlumpur dan licin karena semalam turun hujan. Anak itu berjalan dengan hati-hati. Tetapi, karena sibuk berkata ‘Sabun! Sabun! Sabun!’, ia jatuh ke dalam kubangan.

“Aduh!” teriak si Anak kesakitan. Saat bangun, ia lupa harus mengucapkan ‘Sabun! Sabun! Sabun!’

“Aduh, gawat! Aku tadi harus mengucapkan apa, ya?”

Di tengah perjalanan, anak itu terus mencoba mengingat kata yang harus dia ucapkan. Saking seriusnya, dia tidak memperhatikan jalan. Akhirnya, dia jatuh lagi ke kubangan.

Seorang ibu yang kebetulan lewat memperingatinya. “Hei, hati hati kalau berjalan. Jalan ini lebih licin dari sabun.”

“Aha! Sabun! Ya, aku ingat harus membeli sabun,” kata anak itu kegirangan.



Gambar anak pelupa

Sumber: thumbs.dreamstime.com (diakses 23/12/22 pukul 15.55 WIB)

“Sabun! Sabun! Sabun!” katanya di sepanjang jalan hingga sampai ke toko.

Sesampainya di toko, dia langsung membeli sabun. Kemudian, anak itu pulang lewat jalan yang tidak becek. Ketika tiba di rumah, ibunya heran melihat pakaian anaknya penuh lumpur. “Wah, badanmu kotor sekali. Kamu harus mandi dengan sabun yang banyak. Kau tidak lupa membeli sabun, kan?”

“Tidak, Bu. Tadi aku hampir saja lupa. Tapi, akhirnya aku ingat lagi,” kata anak kecil itu. Dia pun langsung memberikan sabun pada ibunya.

“Bagus, kau memang anak pintar,” Puji Ibu.



Tentang Penulis

Fadiyah Nurmala lahir di Yogyakarta dan menyelesaikan pendidikan S1-nya di kota kelahirannya. Ia menyukai dunia tulis-menulis sejak duduk di bangku sekolah dasar. Saat itu, ia terbiasa menulis ulang dongeng yang diceritakan kepadanya dengan gaya sendiri. Lambat laun, kemampuan menulisnya terus meningkat, dengan aktif mengirim karyanya di berbagai media massa.

Selain menulis, Fadiyah Nurmala juga aktif mendongeng di suatu sanggar pendidikan anak usia dini. Baginya, membuat anak-anak bahagia adalah kewajibannya. Buku ini adalah karya kesekian yang pernah dibukukan oleh penerbit. Buku-buku dari penulis lainnya berjenis buku pelajaran dan pengetahuan umum.



DONGENG

dari
Berbagai
Belahan

DUNIA



Jl. Merpati, Karangmojo
Wedomartani, Sleman, DIY.